

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu kelompok manusia dengan rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, ada juga pra ahli mengelompokkannya usia 0 sampai dengan 8 tahun (Mutiah,Diana,2010). anak usia dini biasa disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* karena pada masa ini anak sangat mudah menyerap berbagai informasi selain itu perkembangan yang dinilai cukup pesat pada usianya (Monepa , J M; , Andi A, 2019). Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fisik motorik, nilai agama moral, kognitif, bahasa, seni kreativitas dan sosial emosional. Untuk itu anak usia dini perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi setiap anak (Cahyani & Suyadi, 2018). Pendidikan anak usia dini berperan penting sebagai bahan dasar utama dalam sebuah proses pembelajaran untuk menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak usia menjadi salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan semua proses psikologis yang berhubungan dengan bagaimana anak mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Mar'at, samsunurwiyati, 2015). Menurut Susanto proses kognisi meliputi persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan manajemen masalah (Susanto , Ahmad, 2011). Artinya perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting untuk distimulasi

dengan baik sehingga dapat mempermudah anak untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas.

Kemampuan membilang merupakan bagian dari aspek perkembangan kognitif. Kemampuan membilang pada anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan otak dan dapat merangsang proses berpikir anak. bilangan adalah suatu konsep matematika yang menjadi dasar penguasaan terhadap konsep matematika (Sudaryanti , 2006). Dengan demikian perlu adanya pengenalan angka dan lambang bilangan sejak dini agar setiap anak memiliki kemampuan maupun kesiapan dalam mengenal lambang bilangan untuk berhitung jenjang selanjutnya.

Keterampilan mengenal konsep bilangan sebenarnya dimulai sejak masa bayi sebelum bayi belajar nama angka, bayi yang mengalami variasi harian mereka bermain dengan dua balok dan melihat bayi lainnya bermain dengan tiga balok, dari pengalaman tersebut bayi tampaknya sudah menghargai kuantitas atau jumlah (Kail , Robert V, 2012). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Prentice dkk bahwa bayi berusia 6 hingga 8 bulan menemukan hubungan numerik yang disajikan dalam bentuk yang berbeda, pada dasarnya kemampuan ini adalah kepekaan terhadap jumlah dari kumpulan benda dan kejadian. (Starkey, Prentice; Elizabeth; Rochel, 1990).

Anak usia 4-5 tahun sudah mulai belajar matematika sederhana seperti menyebutkan lambang bilangan, berhitung lambang bilangan walaupun masih salah urutannya dan penguasaan sejumlah kecil dari

benda-benda. (Susanto , Ahmad, 2011). Björklund dan Reis dalam Carlsen anak pra-sekolah menggunakan Jarinya dalam penalaran numerik ketika mengerjakan masalah aritmatika. Anak usia 4-5 tahun mengalami masalah aritmatika bagaimana mereka menggunakan jari ketika bekerja dengan masalah. (Carlsen , Martin; Erfjord, Ingvald ; Hundeland, Sigurd;, 2020).

Mengenalkan konsep membilang pada anak dapat dilakukan sejak dini sebab pada masa ini anak akan mudah menyerap informasi berdasarkan apa yang dilihat dan didengar anak. pemahaman konsep bilangan berfungsi sebagai dasar mempelajari konsep dan keterampilan matematika. Sangat penting untuk menanamkan konsep bilangan sescara baik sejak dini untuk mencegah kegagalan matematika di masa depan (Sood & Mackey, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan sebuah pembelajaran yang bisa mengaktifkan proses pembelajaran dan meningkatkan kognitif anak.

Guru sebagai fasilitator dalam setiap proses pembelajaran. Guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. guru juga bisa menggunakan media sebagai sumber belajar karena media pembelajaran sangat berpengaruh dalam suatu keberhasilan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diartikan suatu alat perantara atau pengantar suatu sumber pesan terhadap penerima pesan yang dapat merangsang pikiran perasaan perhatian serta kemauan yang dapat

terdorong dan terlihat dalam proses pembelajaran, Mustofa, Dkk dalam (Hamid, 2020:4). Penggunaan media pembelajaran sangat penting diterapkan pada saat proses pembelajaran karena dapat merangsang perkembangan anak, sebab dunia anak adalah bermain, maka dari itu guru perlu ada penunjang media sebagai alat pembantu proses pembelajaran.

Media yang akan dikembangkan yaitu media balok warna dengan desain seperti monopoli dengan cara bermain anak akan melempar dadu kemudian akan berjalan sesuai dengan angka mata dadu dan selanjutnya anak akan mengambil gambar yang ada di dalam media balok warna tersebut kemudian anak akan menghitung banyaknya gambar yang ada di dalam balok lalu mencari angka sesuai jumlah gambar yang ada di balok warna. media balok sebelumnya hanya berupa balok-balok biasa yang mengenalkan bentuk geometri saja.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting bagi tercapainya pembelajaran yang aktif dan dapat menumbuhkan minat belajar anak karena perkembangan anak pada usia tersebut berada pada masa yang kongkrit. Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran menurut (Sukiman, 2012) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungannya.

Seorang guru harus memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian siswa, guru harus terampil kreatif dan inovatif. Guru harus bisa menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah salah satu faktor penghambat kreativitas seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa tempat yang pernah dikunjungi salah satunya di TK Bunda ternyata kurang menggunakan media pembelajaran, hampir semua guru menjelaskan suatu tema tertentu tanpa menggunakan bukti yang kongkrit. Pada saat wawancara dengan guru kelas TK Bunda menyatakan bahwa belum ada media untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak. Ketersediaan media untuk membilang hanya terbatas dengan menggunakan media yang ada disekolah, sehingga guru sering menggunakan lembar kerja anak (LKA) dalam proses pembelajaran. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan benda yang ada di sekitar.

Salah satu cara yang efektif dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan kognitif khususnya kemampuan membilang pada anak yaitu dengan metode bermain karena dunia anak adalah bermain. dengan metode bermain akan menjadikan anak melakukan kegiatannya dengan senang karena bermain adalah kebutuhan anak. Jika anak merasa senang maka anak mampu belajar dan menerima rangsangan dengan baik. Untuk itu peneliti memilih salah satu media yang diharapkan

dapat membantu menstimulus perkembangan kognitif khususnya dalam membilang. Media yang akan dikembangkan yaitu media balok warna.

Media balok warna ini menjadi inovasi peneliti dimana media balok pada awalnya hanya berupa media balok angka dimana cara bermainnya hanya di susun sesuai dengan urutan angka, namun peneliti ingin mengembangkan media balok tersebut menjadi sebuah permainan yang menarik seperti bentuk permainan monopoli, dimana dalam masing-masing balok terdapat beberapa gambar kemudian anak mencari angka sesuai jumlah gambar yang ada didalam balok. permainan ini menjadi suatu media yang mampu mengenalkan konsep bilangan pada anak, dengan tidak menghilangkan ciri dari permainan balok yang seutuhnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan pengembangan media balok untuk meningkatkan perkembangan kognitif khususnya kemampuan membilang anak, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “ **Pengembangan Media Balok Warna Untuk Menstimulasi Kemampuan Membilang Anak Usia 4-5 Tahun**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengembangan media balok warna untuk menstimulasi aspek kognitif kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran balok warna untuk menstimulasi aspek kognitif kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun ?

C. Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui hasil dari pengembangan media balok warna untuk menstimulasi aspek kognitif kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun.
4. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran balok warna untuk menstimulasi aspek kognitif kemampuan membilang anak usia 4-5 tahun.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dibuat berupa media balok untuk membantu proses pembelajaran mengenalkan konsep bilangan. Peneliti melakukan pembaruan pada media balok yaitu dengan berbahan kayu dan karton dengan desain seperti permainan monopoli dan bisa dimainkan 2-4 anak, sebab media balok yang ada sebelumnya hanya balok angka biasa yang hanya meletakkan permainan balok angka sesuai urutan dan bentuk sehingga menyebabkan anak cepat bosan.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam media balok warna dalam pembuatan dan penggunaan media balok warna sebagai stimulasi kemampuan membilang pada anak usia 4-5 tahun antara lain:

1. Media balok warna ini hanya di uji cobakan di anak berusia empat hingga lima tahun.
2. Media balok warna ini hanya akan memuat angka satu sampai dengan sepuluh.
3. Pengembangan ini akan dilaksanakan pada TK Bunda Burneh, , karena peneliti hanya melakukan di TK tersebut yang berada, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan pemahaman, dan ketertarikan serta motivasi anak untuk belajar mengenal konsep bilang atau membilang , selain itu juga membantu meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan media saat proses pembelajaran. Penggunaan dan penguasaan mengenal konsep bilangan perlu diterapkan pada anak usia 4-5 tahun, karena untuk menjadi pijakan utama sebelum memasuki sekolah lebih lanjut.

G. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat pengantar atau alat pelantara yang digunakan dalam proses pembelajaran. media pembelajaran sebagai komponen penting untuk menarik minat belajar anak dan dapat meningkatkan semangat anak dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan membilang

Kemampuan membilang adalah kegiatan berhitung benda satu persatu untuk mengetahui berapa banyak benda yang ada sampai benda terhitung habis dengan cara menyebutkan bilangan dengan nama bilangan asli mulai dari satu sambil menunjuk benda yang hendak dihitung.